

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia menempatkan bahasa Indonesia sebagai salah satu bidang studi yang diajarkan di sekolah. Pengajaran bahasa Indonesia haruslah berisi usaha-usaha yang dapat membawa serangkaian keterampilan. Keterampilan tersebut erat hubungannya dengan proses-proses yang mendasari pikiran. Semakin terampil seseorang berbahasa semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. Menurut Tarigan (2008), keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen yaitu : (1) keterampilan menyimak; (2) keterampilan berbicara; (3) keterampilan membaca; (4) keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berhubungan satu sama lain.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis. Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia juga dijadikan sebagai pengukur kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan agar siswa terampil berkomunikasi, baik lisan maupun tulis.

Keterampilan menulis merupakan salah satu standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia. Tujuan dari keterampilan menulis berdasarkan PERMENDIKNAS No.23 Tahun 2006 ialah Menggunakan berbagai jenis wacana tulis untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk teks

narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, teks pidato, proposal, surat dinas, surat dagang, rangkuman, ringkasan, notulen, laporan, resensi, karya ilmiah, dan berbagai karya sastra berbentuk puisi, cerpen, drama, kritik, dan esei.

Salah satu kompetensi dasar menulis adalah menulis paragraf deskripsi. Pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas X yaitu 4.2 Menulis hasil observasi dalam bentuk paragraf deskripsi. Kata deskripsi berasal dari kata Latin *describere* yang berarti *menulis tentang atau memberitakan sesuatu*. Dalam bahasa Inggris, kata ini ditulis *description*, yang diambil dari kata kerja *to describe* yang berarti melukiskan dengan bahasa. Deskripsi atau bisa juga disebut pemerian adalah sebuah bentuk tulisan yang bertalian dengan usaha penulis untuk memberikan perincian dari objek yang sedang dibicarakan (keraf, 1982:93). Sehingga dapat disimpulkan bahwa paragraf deskripsi adalah paragraf yang mengutamakan suatu hal secara terperinci, sehingga tergambar, terlukis, dan hidup dalam pikiran orang yang membacanya.

Menulis paragraf deskripsi merupakan kompetensi menulis yang sudah diajarkan di jenjang sekolah menengah atas (SMA). Siswa dapat menggambarkan perasaan, ide, dan gagasannya kepada orang lain melalui kegiatan menulis paragraf deskripsi. Kemampuan menulis paragraf deskripsi tidak secara otomatis dikuasai oleh siswa, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur sehingga siswa akan lebih kreatif dalam kegiatan menulis. Sehubungan dengan itu kemampuan menulis paragraf deskripsi harus ditingkatkan dari pendidikan di sekolah. Apabila kemampuan menulis tidak ditingkatkan, maka

kemampuan siswa untuk mengungkapkan pikiran atau gagasan melalui bentuk tulisan akan semakin berkurang.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis terhadap hasil belajar siswa, kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa kelas X SMA Negeri 1 Bintang Bayu pada tahun 2012/2013 masih rendah. Dari hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa dalam pembelajaran menulis paragraf deskripsi masih banyak siswa yang mendapat nilai di bawah KKM, KKM untuk menulis paragraf deskripsi adalah 70. Permasalahan yang terkait dengan pembelajaran menulis paragraf deskripsi di kelas X ini yakni siswa kurang berminat untuk menuangkan gagasan dan pemikiran dalam menulis paragraf deskripsi. Paragraf deskripsi yang dihasilkan siswa sering menggunakan kata yang berulang-ulang. Siswa sulit merangkai kata-kata menjadi sebuah kalimat yang indah disebabkan karena daya imajinasi serta kreatifitas siswa masih rendah.

Dilihat dari permasalahan-permasalahan yang dialami siswa kelas X tersebut, maka peneliti dapat berkesimpulan bahwa kemampuan para siswa dalam menulis khususnya pada materi paragraf deskripsi masih belum maksimal. Dengan pencapaian nilai menulis paragraf deskripsi yang masih belum maksimal. Diduga guru belum variatif dalam menyampaikan materi menulis paragraf deskripsi, sehingga siswa mengalami kejenuhan dalam pembelajaran yang mengakibatkan hasil belajar siswa dalam praktik menulis paragraf deskripsi belum optimal. Untuk itu perlu adanya pembaharuan dalam menggunakan model pembelajaran agar prestasi belajar siswa dapat meningkat.

Saat sekarang ini telah banyak teknik pembelajaran yang ditawarkan agar pembelajaran lebih bermakna, salah satu alternatif yang bisa ditawarkan adalah teknik pembelajaran *brainstorming* (curah pendapat). Menurut Sudjana (2010:74) menyatakan bahwa “*brainstorming* (curah pendapat) adalah teknik pembelajaran yang dilakukan dalam kelompok yang peserta didiknya memiliki latar belakang pengetahuan dan pengalaman yang berbeda-beda. Kegiatan ini dilakukan untuk menghimpun gagasan dan pendapat dalam rangka menemukan, memilih, dan menentukan berbagai pernyataan sebagai jawaban terhadap pertanyaan yang berkaitan dengan kebutuhan belajar, sumber-sumber, hambatan, dan lain sebagainya.”

Istarani (2011:29) : “Menerapkan model *brainstorming* dalam mengajar mempunyai empat tahap pokok, yaitu : (1) guru menjelaskan persoalan yang dihadapi dan menjelaskan kepada siswa bagaimana cara berpartisipasi, (2) merumuskan kembali persoalan dengan jelas sehingga siswa dapat mengerti, (3) mengembangkan persoalan yang telah dirumuskan kembali dengan melemparkan ide-ide, (4) mengevaluasi ide yang dikemukakan oleh siswa dan memilih ide yang paling baik.”

Teknik pembelajaran *brainstorming* (curah pendapat) adalah teknik pembelajaran aktif yang melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran di kelas. Teknik ini merancang prosedur pembelajaran aktif untuk meningkatkan kemampuan menulis paragraf deskripsi.

Penggunaan teknik *brainstorming* (curah pendapat) ini, sebelum dilaksanakan kegiatan belajar guru menjelaskan prosedur pembelajaran yang akan

diterapkan, guru akan menjelaskan gambaran visual tentang prosedur pembelajaran tersebut. Kegiatan selanjutnya guru memberikan tema sentral. Setelah menemukan tema tulisan, mereka *brainstorming* untuk menemukan dan menentukan topik tulisan per siswa (individu). *Brainstorming* terus dilakukan dalam tahap prapenulisan, khususnya dalam hal penggalian dan pengumpulan bahan tulisan. Para siswa diberi kesempatan untuk menulis secara mandiri (sendiri-sendiri) Setelah usai, mereka dikelompokkan lagi dalam kelompok semula dan dilakukan tahap pascamenulis (*editing & revising*). Para siswa melakukan *brainstorming* dalam mencermati tulisan teman lainnya. Para siswa memperbaiki tulisannya kembali dan menyajikan beberapa atau satu tulisan yang dianggap paling baik secara lisan. Guru dan siswa lain merefleksi (menanggapi dan evaluasi) tulisan teman yang disajikan. Tulisan dikumpulkan dan dievaluasi oleh guru.

Kegiatan menulis paragraf deskripsi memiliki langkah-langkah yang harus dipenuhi. Langkah-langkah menulis paragraf deskripsi dapat dipahami dan dipraktikkan siswa dengan teknik pembelajaran *brainstorming* (curah pendapat). Teknik ini menerapkan prosedur pembelajaran secara aktif, sehingga siswa ikut langsung saat proses pembelajaran berlangsung. Siswa dapat menyusun sendiri langkah-langkah menulis paragraf deskripsi, maka siswa dapat menghasilkan paragraf deskripsi yang menarik. Dengan Penerapan teknik pembelajaran *brainstorming* (curah pendapat) dalam pembelajaran menulis paragraf deskripsi, peneliti berharap dapat mengatasi permasalahan siswa di dalam menulis paragraf deskripsi. Dengan penerapan teknik pembelajaran *brainstorming* (curah

pendapat), diharapkan siswa akan lebih kreatif dan tertarik untuk menuangkan ide atau gagasan saat menulis paragraf deskripsi.

Bertitik tolak pada uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Teknik *Brainstorming* (Curah Pendapat) Terhadap Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bintang Bayu Kabupaten Serdang Bedagai Tahun Ajaran 2013/2014”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya minat siswa kelas X SMA Negeri 1 Bintang Bayu dalam pembelajaran menulis paragraf deskripsi.
2. Rendahnya hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Bintang Bayu dalam pembelajaran menulis paragraf deskripsi.
3. Ketidakvariatifan model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah perlu dilakukan dalam suatu penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk menciptakan hasil yang lebih baik dan terperinci, serta dapat dipertanggungjawabkan. Dengan demikian peneliti terhindar dari kesimpangsiuran. Peneliti membuat batasan masalah yaitu masalah keterampilan menulis paragraf deskripsi, kemampuan menulis paragraf deskripsi sebelum menggunakan teknik pembelajaran *brainstorming* (curah pendapat), kemampuan

menulis paragraf deskripsi setelah menggunakan teknik pembelajaran *brainstorming* (curah pendapat).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana hasil belajar menulis paragraf deskripsi siswa kelas X sebelum menggunakan teknik pembelajaran *brainstorming* (curah pendapat) ?
2. Bagaimana hasil belajar menulis paragraf deskripsi siswa kelas X setelah menggunakan teknik pembelajaran *brainstorming* (curah pendapat) ?
3. Apakah teknik pembelajaran *brainstorming* (curah pendapat) efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa kelas X ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan perumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis paragraf deskripsi sebelum penerapan teknik pembelajaran *brainstorming* (curah pendapat).
2. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis paragraf deskripsi setelah penerapan teknik pembelajaran *brainstorming* (curah pendapat).

3. Untuk mengetahui pengaruh teknik pembelajaran *brainstorming* (curah pendapat) terhadap kemampuan siswa dalam menulis paragraf deskripsi.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat secara Teoretis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca yang lebih luas terutama dalam penggunaan teknik *Brainstorming*.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan Bahasa Indonesia, khususnya bagi metodologi pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia terutama dalam penerapan teknik *Brainstorming* untuk meningkatkan keterampilan menulis paragraph deskripsi pada siswa.

2. Manfaat secara Praktis

- a. Manfaat bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru sebagai alternatif pembelajaran yang digunakan dalam pelajaran menulis paragraph deskripsi sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik, bervariasi, dan menyenangkan.

- b. Manfaat bagi siswa

Dengan penelitian ini, diharapkan siswa memperoleh pengetahuan serta pengalaman dalam menulis paragraph deskripsi. Selain dapat menggali kreativitas siswa, penelitian ini diharapkan dapat

menghapus anggapan siswa selama ini bahwa menulis paragraph deskripsi itu adalah sesuatu yang sulit dan membosankan, bahkan sebaliknya menjadikan menulis paragraph deskripsi itu adalah sesuatu yang menyenangkan.

c. Manfaat bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian atau referensi dan informasi bagi penelitian selanjutnya.

